

Implementasi Psak 69 Agrikultur Tanaman Pisang Cavendish Pada Usaha Dagang Pisang Cavendish Di Jawa Timur

Yusi Putri Eka Vianti¹, Adi Prasetyo², Dwi Irawan^{3*}

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
yusiekavianti@gmail.com¹⁾, adipras@umm.ac.id²⁾, irawan@umm.ac.id^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:
Received 11 Oktober
2022
Received in Revised 25
Januari 2022
Accepted 17 April 2022

Keyword's :
Implementasi, PSAK
69 Agrikultur,
Tanaman Pisang
Cavendish

ABSTRACT

This study aims to provide an understanding and determine the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 69 Cavendish Banana Agriculture in the financial statements of Cavendish Banana Trading Business in East Java. The location of this research was carried out at the Cavendish Banana Trading Business in East Java. The type of data used in this research is descriptive qualitative and quantitative data with primary and secondary data sources. The data analysis techniques used were direct observation and interviews, collecting data and examining data, analyzing data and concluding data. The results of the research show that the Cavendish banana trading business in East Java has not yet understood the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 69 of Cavendish Banana Agriculture. , but based on the analysis of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 69 of Agriculture seen from the recognition that it has been implemented, the measurement has not been implemented, the presentation and disclosure has not been fully implemented.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mengetahui implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur Tanaman Pisang Cavendish pada laporan keuangan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara langsung, pengumpulan data dan memeriksa data, menganalisis data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur belum memahami Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur Tanaman Pisang Cavendish, Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur dalam pencatatan laporan keuangannya, tetapi berdasarkan analisis dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur dilihat dari pengakuan sudah menerapkan, pengukuran belum menerapkan, penyajian dan pengungkapan belum sepenuhnya menerapkan.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6285-73248-5677

E-mail address: irawan@umm.ac.id

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Pisang cavendish saat ini menjadi fenomenal karena harga pisang cavendish yang dinilai sangat menguntungkan bagi para petani pisang cavendish, serta bertambahnya permintaan pasar terhadap pisang cavendish untuk dikonsumsi oleh masyarakat dari kalangan menengah kebawah hingga kalangan menengah keatas (Negara AT et al., 2020). Untuk itu perlu adanya pemahaman mengenai laporan keuangan serta implementasi yang dapat mengatur tentang pelaporan keuangan dari kegiatan agrikultur tanaman pisang cavendish dari awal mula produksi hingga memperoleh hasil produksi. Dengan keadaan ini maka Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur dapat digunakan sebagai standar dalam melakukan pelaporan keuangan dari hasil kegiatan agrikultur tanaman pisang cavendish yang ditanam oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur membahas mengenai perlakuan serta penerapan atas laporan keuangan dari kegiatan agrikultur yang berupa aset biologis tanaman pisang cavendish yang memiliki kaitannya dengan pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), penyajian dan pengungkapan (*disclosure*) (Erawan & Julianto, 2020).

Dalam pelaporan keuangan aset biologis tanaman pisang cavendish pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dapat diidentifikasi berupa tanaman hidup dalam kegiatan agrikultur. Kegiatan agrikultur tersebut merupakan kegiatan mengelola transformasi biologis serta melakukan pemanenan aset biologis yang dilakukan oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur untuk dijual atau dikonversi menjadi produk pertanian atau aset biologis tambahan. Aset biologis tanaman pertanian pisang cavendish ini terus berubah karena tumbuh, menurun dan berproduksi. Rangkaian proses ini dapat disebut sebagai transformasi biologis, yaitu proses, pertumbuhan degenerasi, produksi dan prokreasi, yang dapat menyebabkan perubahan secara kualitatif maupun kuantitatif pada aset biologis. Tanaman pisang cavendish ini dapat dikatakan sebagai aset biologis dalam kegiatan agrikultur karena proses transformasi biologis yang terjadi pada tanaman pisang meliputi persiapan lahan, penanaman bibit dan pemeliharaan. Proses ini dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas tanaman pisang cavendish. Transformasi biologis inilah yang menjadi ciri utama aset biologis dan membedakannya dengan aset lainnya. Menurut Rosmawati et al. (2020) aset biologis yaitu merupakan sebuah aset yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lainnya sehingga entitas yang memiliki aset biologis harus mampu menerapkan metode pencatatan akuntansi yang tepat dalam menentukan nilai aset biologis tersebut. Aset biologis merupakan makhluk hidup sehingga tidak bisa langsung disusutkan setelah perolehannya seperti perhitungan akuntansi aset tetap pada umumnya (Izzah et al., 2020). Berbeda dengan nilai aset tetap pada umumnya yang selalu menyusut, nilai aset biologis akan selalu berkembang. Karena karakteristik yang unik tersebut, maka aset biologis harus diperlakukan berbeda dengan aset yang lainnya seperti

tanah, bangunan, dan lain-lain. Perlakuan pada sebuah aset dengan cara yang benar menghindari terjadi adanya kesalahan penyajian informasi (Simanjuntak et al., 2020).

Sedangkan menurut Siahaan (2021) aset biologis hasil pertanian adalah hasil panen dari suatu kekayaan hayati yang dimiliki oleh suatu entitas. Yang dimaksud dengan tanaman produktif (bearer plant) adalah tanaman hidup yang digunakan untuk produksi atau penyediaan hasil pertanian, yang diharapkan dapat menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode dan memiliki kemungkinan yang sangat langka untuk dijual sebagai produk pertanian, kecuali untuk penjualan potongan insidental. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya keuntungan atau kerugian tersebut (Noviari et al., 2021). Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengakuan awal produk pertanian pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dimasukkan ke dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya keuntungan atau kerugian tersebut. Keuntungan atau kerugian bisa timbul selama pengenalan awal produk pertanian sebagai hasil panen (Munte et al., 2019). Jadi dari kedua pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset biologis merupakan sebuah aset dari tanaman hidup yang dapat menghasilkan produk agrikultur yang memiliki produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode maupun dalam satu periode panen.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur yaitu untuk mengatur dan melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kriteria pencatatan laporan keuangan yang telah ditetapkan. Melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur ini, pemilik Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur diharapkan dapat memahami serta menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur pada laporan keuangannya agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat diertanggungjawabkan serta laporan keuangan yang dihasilkan menjadi relevan dan memiliki kualitas yang baik dan tersusun secara rinci. Agar pelaporan keuangan di Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan adanya penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur yang baik memiliki pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), penyajian dan pengungkapan (*disclosure*).

Pada penelitian Kurniawati (2019) dengan judul penelitian Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Agrikultur Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (Kph) Surakarta dengan pernyataan aset biologis memiliki ciri yang unik yaitu mengalami perubahan (transformasi) biologis (pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan pembiakan / prokreasi) dalam pertumbuhannya bahkan setelah menghasilkan output. Dalam penelitiannya menghasilkan sebuah pernyataan menunjukkan secara keseluruhan tentang implementasi PSAK 69 Agrikultur

yang telah sesuai, tetapi terdapat perbedaan pengelompokkan, penyajian, dan pengungkapan aset biologis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perbedaan objek penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini dilakukan pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur yang berfokus pada kegiatan pertanian tanaman pisang cavendish, perbedaan kedua terletak pada tingkat kedalaman fokus penelitian yang dituangkan dalam hasil penelitian yaitu mengenai implementasi Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 69 Agrikultur yang dilihat dari perlakuan akuntansi yang meliputi pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), penyajian dan pengungkapan (*disclosure*) untuk aset biologis.

Pertanian pisang cavendish yang dimiliki oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur ini memiliki luas lahan pertanian skitar 16.000 m² yang mampu menghasilkan omset hingga ratusan juta setiap tahunnya dan termasuk dalam usaha menengah keatas yang nantinya siap menjadi usaha besar. Kondisi tersebut menjadikan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur perlu memahami dan melakukan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur agar pelaporan keuangan di Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur pada entitas seharusnya sangat diperlukan untuk menyajikan informasi yang lebih relevan dan informatif terhadap laporan keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tentang pemahaman serta implementasi perlakuan akuntansi dari kegiatan agrikultur tanaman pisang cavendish dan membandingkan perlakuan akuntansi atas laporan keuangan dari Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur tersebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur serta mendapatkan hasil yang baru atas laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur, sehingga penelitian ini dapat membantu entitas dalam melakukan pencatatan akuntansi dari kegiatan agrikultur tanaman pisang yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur.

METODE PENELITIAN

Jenis dan objek penelitian Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dilakukan di Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur. Dengan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Implementasi PSAK 69 agrikultur tanaman pisang cavendish yang berfokus pada pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), penyajian dan pengungkapan (*disclosure*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai metode penelitian (Ulum & Juanda, 2018). Analisis kualitatif dan kuantitatif ini dilakukan karena belum adanya perlakuan secara pasti terhadap kegiatan agrikultur tanaman buah pisang cavendish pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur. Adapun Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi secara langsung dan melakukan wawancara tentang kegiatan agrikultur kepada pemilik serta salah satu ketua divisi dan bagian keuangan dari Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur.
- b. Mengumpulkan data serta memeriksa dan meneliti data-data yang terkumpul untuk selanjutnya dilakukan analisis data penelitian.
- c. Setelah semua data-data terkumpul kemudian dilakukan analisis data-data yang berhubungan dengan kegiatan agrikultur tanaman pisang cavendish dan mengolah data laporan keuangan asli dari Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria pelaporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 69 tentang Agrikultur.
- d. Membuat kesimpulan dari hasil penerapan pelaporan keuangan yang bentuk pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan serta memberikan saran-saran dari hasil analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 dengan hasil yang diterapkan pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman pisang cavendish yang dimiliki oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dapat dikatakan sebagai aset biologis dari kegiatan agrikultur karena tanaman pisang cavendish ini merupakan tanaman yang dapat mengalami transformasi biologis, transformasi biologis inilah yang menjadi ciri utama aset biologis dan membedakan dengan aset yang lainnya. Tanaman pisang cavendish ini dapat dikategorikan sebagai aset biologis jangka pendek dimana tanaman pisang cavendish ini bukanlah tanaman produktif karena hanya berumur satu kali tanam yaitu Sembilan bulan. Dengan umur tanam satu kali, perlakuan akuntansi tanaman pisang cavendish tidak tergolong tanaman belum menghasilkan. Umur manfaat tanaman pisang cavendish ini yang dijadikan dasar klasifikasi dan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Dari penjelasan singkat diatas tanaman pisang cavendish akan mengalami transformasi berupa proses kegiatan penanaman hingga memperoleh hasil produksi. Berdasarkan proses transformasi biologis yang terjadi pada tanaman pisang cavendish tersebut dapat diidentifikasi penggunaan biaya-biaya dalam proses transformasi tanaman pisang cavendish dari awal mula produksi hingga memperoleh hasil produksi sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Tetap Tanaman Pisang Cavendish dalam 1x Produksi

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
Biaya Pembelian Bibit	Rp	24.000.000
Biaya Pembelian Pupuk	Rp	24.000.000
Biaya Gaji Karyawan	Rp	200.000.000
Biaya Listrik	Rp	20.000.000
Biaya air	Rp	15.000.000
Biaya Sewa Lahan	Rp	4.800.000
Biaya penyusutan Mesin Banana cold storage (2)	Rp	44.000.000
Biaya Penyusutan Kendaraan (2)	Rp	66.000.000
Biaya Lain-lain	Rp	10.000.000
Total Biaya 1x Produksi	Rp	407.800.000

Sumber : Data Olahan Excel

Berdasarkan tabel 1 Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur mengeluarkan biaya tetap pada tahun 2020 dalam satu kali produksi atau pemanenan sebesar Rp 407.800.000,00.

Tabel 2 Biaya Variabel Tanaman Pisang Cavendish

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
Biaya Pengiriman	Rp	15.000.000
Biaya Lembur Karyawan	Rp	15.000.000
Biaya pemanenan	Rp	5.000.000
Biaya Perawatan Lahan	Rp	15.000.000
Biaya servis kendaraan (2)	Rp	18.000.000
Biaya Plastik pembungkus	Rp	10.000.000
Biaya Packing	Rp	50.000.000
Biaya Perpanjangan STNK (2)	Rp	3.000.000
Total Biaya	Rp	131.000.000

Sumber : Data Olahan Excel

Tabel 2 menunjukkan bahwa Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur mengeluarkan biaya variabel pada tahun 2020 sebesar Rp 131.000.000,00.

Tabel 3 Biaya Oprasional Tanaman Pisang Cvendish

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
Total Biaya Tetap	Rp	407.800.000
Total Biaya Variabel	Rp	131.000.000
Total Biaya Oprasional	Rp	538.800.000

Sumber : Data Olahan Excel

Tabel 3 menggambarkan jumlah biaya oprasional yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dalam satu kali proses produksi atau pemanenan pada tahun 2020 sebesar Rp 538.800.000,00.

Tabel 4 Penjualan dan Presentase jumlah penjualan

Kelas Pisang (Grade Pisang)	Jumlah Pisang (Kg)	Jumlah Pisang (Karton)*	Harga Pisang Per/ Karton (Rp)	Penjualan (Rp)	Presentase Penjualan (%)
A	37.648	2.896	160.000	463.360.000	61%
B	18.967	1.459	130.000	189.670.000	25%
C	12.974	998	110.000	109.780.000	14%
Total	69.589	5.333		762.810.000	100%

***1 Karton 13 Kg**

Sumber : Data Olahan Excel

Tabel 4 Menunjukkan bahwa Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur pada tahun 2020 menjual pisang cavendish dengan total 69.589 kg dengan pembagian jumlah terjual berdasarkan kelas pisang A 37.648 kg, B 18.967 kg, dan C 12.974 kg dengan total penjualan tunai Rp 762.810.000. Untuk mendapatkan keuntungan bersih Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur melakukan perhitungan penjualan tunai dikurangi dengan biaya oprasional yang dikeluarkan oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur yaitu sebesar Rp 762.810.000 – Rp 538.800.000 = Rp 224.010.000. Keuntungan yang didapatkan oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur sebesar Rp 224.010.000. Disamping Keuntungan tersebut Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur juga memperoleh keuntungan yang berasal dari pohon pisang cavendish yang tumbuh tunas dan menjadi pohon pisang baru. Satu pohon pisang dapat tumbuh sekitar 7- 9 tunas. Tunas pohon tersebut dapat dijual ataupun di budidayakan Kembali menjadi tanaman pisang cavendish baru sebagai produksi buah pisang cavendish oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur. Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur hanya mengambil 4 tunas saja baik untuk dibudidayakan maupun untuk di jual agar kualitas yang dihasilkan oleh pohon pisang hasil tunas tersebut masih memiliki kualitas yang bagus. Adapun perhitungan keuntungan dari hasil tunas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil panen tunas pisang cavendish} &= \text{Jumlah tunas dari tiap pohon} \times \text{jumlah pohon} \times \text{harga} \\
 &\quad \text{pertunas} \\
 &= 4 \text{ tunas} \times 1.600 \times \text{Rp } 15.000 \\
 &= \text{Rp } 96.000.000,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Keuntungan Total yang di dapatkan oleh} &= \text{Laba pisang cavendish} + \text{Hasil panen tunas} \\
\text{Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa} &\quad \text{pisang} \\
\text{Timur} &= \text{Rp } 224.010.000 + \text{Rp } 96.000.000 \\
&= \text{Rp } 320.010.000
\end{aligned}$$

Berdasarkan dari pencatatan sederhana uang masuk dan uang keluar dalam buku kas harian Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur peneliti melakukan pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel menjadi biaya oprasional dan melakukan perhitungan keuntungan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi atau pemanenan. Maka saya sebagai peneliti membantu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 tentang Agrikultur dari kegiatan agrikultur tanaman pisang cavendish yang dimana Dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan pada PSAK 69 Agrikultur, manajemen Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dapat mempertanggungjawabkan aktivitasnya kepada para stakeholders yaitu pemerintah, anggota kelompok, dan masyarakat. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur menjadi relevan dan merepresentasikan secara tepat fenomena yang akan direpresentasikan, karena elemen-elemen laporan keuangan tersebut dikonstruksi dari indikator lingkup usaha, aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang terjadi. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur tanaman pisang cavendish harus memenuhi pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan (*recognition*), pengukuran (*measurement*), penyajian dan pengungkapan (*disclosure*) dari aktivitas agrikultur. Dari data laporan keuangan dan aktivitas agrikultur yang dilakukan oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dapat disusun laporan keuangan berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur sebagai berikut :

**Tabel 5 Laporan posisi keuangan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur
berdasarkan PSAK 69 Agrikultur**

Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Desember 2020			
Aktiva	Kewajiban		
Aktiva Lancar			
Kas dan bank	Rp 1.000.000.000	Utang Usaha	Rp 109.800.000
			Rp
		Utang Bank	-
Persediaan Aset			
Biologis	Rp -		
Sewa Dibayar Dimuka	Rp 4.800.000		

Total Aktiva Lancar	Rp 1.004.800.000	Total Kewajiban	Rp 109.800.000
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Kendaraan	Rp 330.000.000	Modal	Rp 1.000.000.000
Akm Penyututan Kendaraan	-Rp 81.000.000	Laba Ditahan	Rp 320.010.000
Mesin	Rp 220.000.000		
Akm Penyututan Mesin	-Rp 44.000.000		
Total Aktiva Tetap	Rp 425.000.000	Total Ekuitas	Rp 1.320.010.000
Total Aktiva	Rp 1.429.800.000	Hutang + Modal	Rp 1.429.800.000

Sumber : Data Olahan Excel

Tabel 5 menunjukkan bahwa peneliti membuat laporan keuangan berdasarkan catatan buku kas harian, pengelompokan biaya-biaya dan hasil wawancara kepada pemilik Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 tentang Agrikultur aset biologis pada tanaman pisang cavendish tersebut diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dimana pengklasifikasian tersebut didasarkan pada nilai ekonomis tanaman pisang cavendish pada saat menghasilkan. Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur tidak memiliki persediaan aset biologis dari hasil tanaman pisang cavendish karena setelah melakukan pemanenan buah pisang cavendish langsung dijual dan di distribusikan kepada konsumen sehingga tidak terdapat persediaan aset biologis begitupun dengan tunas yang di hasilkan dari tanaman indukan langsung dijual, untuk tahun berikutnya Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur membeli bibit unggul kembali untuk digunakan sebagai produksi dan budidaya. Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur juga memiliki utang usaha dimana utang usaha ini berasal dari utang bibit, pupuk dan utang modal kepada saudara pada tahun 2017 di awal usaha kegiatan agrikultur tanaman pisang cavendish yg dimana utang tersebut bisa di bayar ataupun tidak dibayar.

Dari data laporan keuangan yang dicatat dan dibukukan oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur pada laporan uang kas keluar dan kas masuk pada tahun 2020 tersebut terdapat beberapa transaksi yang dapat ditarik penjelasan. Pada 01 Mei 2017 Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur melakukan sewa lahan yang digunakan untuk lahan pertanian pisang cavendish seluas 16.000 m² dengan uang sewa yang dikeluarkan sebesar Rp 24.000.000,00 dan diamortisasi selama 5 tahun dengan mendapatkan hasil amortisasi sebesar Rp 4.800.000,00 pada tahun 2020 menggunakan metode garis lurus.

Pada tahun 2020 Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur melakukan pembelian mesin cold storage banana dan kendaraan. Pembelian mesin cold storage banana berjumlah dua unit pembelian pertama dilakukan pada 01 Februari 2020 dan pembelian mesin kedua dilakukan pada 15 Februari 2020 biaya yang dikeluarkan untuk membeli satu mesin cold storage banana sebesar Rp 110.000.000,00 biaya yang dikeluarkan untuk pembelian dua mesin cold storage banana sebesar Rp

220.000.000,00 dengan biaya penyusutan pada tahun 2020 untuk satu mesin cold storage banana sebesar Rp 22.000.000 dan total penyusutan yang dikeluarkan untuk dua mesin cold storage banana pada tahun 2020 sebesar Rp 44.000.000. Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur membeli kendaraan berupa mobil pick up yang berjumlah dua mobil pembelian pertama dilakukan pada 05 Februari 2020 dengan harga Rp 165.000.000,00 dan pembelian kedua dilakukan pada 20 Februari 2020 dengan harga Rp 165.000.000,00 dengan total harga kedua mobil tersebut yaitu Rp 330.000.000,00. dengan biaya penyusutan pada tahun 2020 untuk satu sebesar Rp 33.000.000 dan total penyusutan yang dikeluarkan untuk dua mesin cold storage banana pada tahun 2020 sebesar Rp 66.000.000. Mesin cold storage banana dan kendaraan masuk kedalam aktiva tetap yang dimana harus disusutkan, penyusutan aktiva tetap tersebut dilakukan berdasarkan kurun waktu 5 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Tabel 6 Laporan laba rugi Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur berdasarkan PSAK 69 Agrikultur

Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur	
Laporan Laba Rugi	
Per 31 Desember 2020	
Pendapat	
Penjualan Grade A	Rp 463.360.000
Penjualan Grade B	Rp 189.670.000
Penjualan Grade C	Rp 109.780.000
Penjualan Tunas Pisang	Rp 96.000.000
Total Pendapatan	Rp 858.810.000
Beban Usaha	
Biaya Gaji Karyawan	Rp 200.000.000
Amortisasi dibayar dimuka	Rp 4.800.000
Biaya Plastik Pembungkus	Rp 10.000.000
Biaya Pembelian Bibit	Rp 24.000.000
Biaya servis kendaraan	Rp 18.000.000
Biaya pembelian pupuk	Rp 24.000.000
Biaya lembur karyawan	Rp 15.000.000
Beban penyusutan Kendaraan	Rp 66.000.000
Beban Penyusutan Mesin	Rp 44.000.000
Biaya Perpanjangan STNK	Rp 3.000.000
Biaya Perawatan Lahan	Rp 15.000.000
Biaya pemanenan	Rp 5.000.000
Biaya Packing	Rp 50.000.000
Biaya Listrik	Rp 20.000.000
Biaya Air	Rp 15.000.000
Biaya Pengiriman	Rp 15.000.000
Biaya lain-lain	Rp 10.000.000
Total Beban Usaha	Rp 538.800.000
Laba Operasional	Rp 320.010.000

Sumber : Data Olahan Excel

Tabel 6 menunjukkan laporan laba operasional yang didapatkan oleh Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur sebesar Rp 320.010.000 . Dari data laporan laba Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dapat ditarik penjelasan bahwa untuk memperoleh laba sebesar Rp 320.010.000 yang diperoleh dari penjualan pisang cavendish dan tunas pisang cavendish yang dikurangkan pada biaya-biaya dan beban-beban yang dikeluarkan sebagai biaya operasional pada satu kali produksi ataupun pemanenan.

Tabel 7 Laporan perubahan modal Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur

Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur	
Laporan Perubahan Modal	
Per 31 Desember 2020	
Modal Awal 1 Januari 2020	Rp 1.000.000.000
Laba Bersih	Rp320.010.000
Prive	0
	Rp 320.010.000
Modal Akhir 31 Desember 2020	Rp 1.320.010.000

Sumber : Data Olahan Excel

Tabel 7 menunjukkan bahwa laporan perubahan modal yang dibuat peneliti berdasarkan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur tanaman pisang cavendish Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur memiliki modal awal sebesar Rp 1.000.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp 305.010.000 dan modal akhir yang digunakan sebesar Rp 1.305.010.000. Modal tersebut digunakan sebagai biaya operasional dari awal produksi hingga memperoleh hari produksi pisang cavendish yang siap di distribusikan kepada konsumen maupun mitra dari Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur. Menghasilkan pernyataan bahwa Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dalam penyusunan laporan posisi keuangan belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur tanaman pisang cavendish.

Dari penyajian laporan keuangan berdasarkan data asli laporan keuangan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur maupun data laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti diatas dapat ditarik pernyataan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur kegiatan pertanian tanaman pisang cavendish dari awal mula produksi hingga memperoleh hasil produksi berupa buah pisang cavendish yang siap di distribusikan kepada konsumen maupun mitra dari Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur yaitu :

Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur berdasarkan pengakuan (*recognition*). Pengakuan merupakan salah satu komponen dalam perlakuan akuntansi. Pengakuan adalah suatu proses untuk menentukan apakah suatu akun yang memenuhi definisi suatu unsur dinyatakan dalam neraca atau laporan laba rugi komprehensif. Pengakuan menentukan kapan

suatu akun dapat disajikan sehingga konsekuensinya adalah pencatatan transaksi harus dilakukan. Pengakuan merupakan pemilihan akun yang sesuai dengan transaksi yang dilakukan oleh entitas untuk dapat dicantumkan dalam sebuah laporan keuangan. Pemilihan akun harus disesuaikan dengan karakteristik transaksi entitas dengan definisi akun untuk diklasifikasikan dan disesuaikan menurut transaksi tersebut. Jika pengorbanan atau transaksi dapat menghasilkan manfaat di masa depan, maka dapat diklasifikasikan ke dalam akun aset. Namun bila keadaannya berbanding terbalik, maka pengorbanan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa biaya yang tercantum dalam laporan laba rugi (Agustin & Fiddin, 2020). Pengakuan adalah proses pelaporan bisnis yang memenuhi definisi, kriteria pengakuan, sebagaimana dinyatakan dalam elemen laporan keuangan baik dalam laporan keuangan maupun laporan laba rugi.

Pengakuan tanaman pisang cavendish sebagai aset biologis dimulai dari kegiatan penanaman hingga panen. Berdasarkan data tersebut, transformasi biologis tanaman pisang cavendish terjadi pada semua kegiatan penanaman pisang cavendish. Kegiatan tersebut dimulai dari penyiapan lahan, penanaman bibit, dan pemeliharaan. Berdasarkan proses pengakuan aset biologis tanaman pisang cavendish pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur. Hal ini dapat dilihat dari “entitas mengendalikan aset biologis dari peristiwa masalah”. Salah satu peristiwa masalah dalam proses pengakuan adalah penyiapan lahan, penanaman bibit, dan pemeliharaan. Dari pengakuan aktivitas agrikultur selanjutnya tanaman pisang cavendish akan menghasilkan tunas yang akan memberikan manfaat ekonomis bagi entitas dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan syarat pengakuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur yaitu “ besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke entitas”. Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur berdasarkan pengukuran (*measurement*). Aset biologis dapat diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada saat nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Produk agrikultur yang dapat dipanen dari aset biologis milik suatu entitas diukur pada saat nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada saat titik panen. Berdasarkan proses pengukuran aset biologis tanaman pisang cavendish pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur tidak dapat diukur secara andal. Hal ini dilihat dari informasi yang diperoleh dari laporan penjualan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur yang dimana perhitungan masih dilakukan dengan biaya historis. Hal ini tidak sesuai dengan syarat pengukuran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur yaitu “ nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal”.

Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur berdasarkan penyajian dan pengungkapan (*disclosure*). Entitas menyajikan rekonsiliasi perubahan nilai tercatat

aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Dalam laporan keuangan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur pencatatan akuntansi yang dilakukan hanya secara sederhana dalam bentuk kas harian sedangkan penyajian laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan kegiatan agrikultur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur bahwa “entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual”. Pengungkapan kegiatan agrikultur tanaman pisang cavendish pada Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dilihat dari laporan kas yang dimana telah menginformasikan biaya apa saja yang dikeluarkan pada saat kegiatan agrikultur. Dari pengungkapan Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur belum melakukan proses pengungkapan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur secara menyeluruh. Hal ini dilihat dari pengungkapan biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan agrikultur tetapi Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode berjalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur belum memahami Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69 Agrikultur. Dikarenakan kurangnya pengetahuan yang menyebabkan pencatatan akuntansi yang dilakukan hanya secara sederhana dalam bentuk kas harian. Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur dalam pengakuannya terhadap aset biologis tanaman pisang tidak ada pengakuan atas persediaan aset biologis karena tanaman pisang cavendish karena pohon dan buah pisangnya menjadi satu kesatuan dimana Ketika buah pisang cavendish ini habis maka pohon pisang cavendish ini juga akan habis. Dilihat dari segi pengukuran Usaha Dagang pisang cavendish di Jawa Timur melakukan pengukuran hanya berdasarkan biaya historis saja. Untuk penyajian dan pengungkapannya hanya disajikan dalam bentuk kas harian dan pengungkapannya hanya belum mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang timbul selama periode berjalan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi PSAK 69 tentang Agrikultur di perusahaan yang memiliki hasil usaha yang berbeda. Dalam menggunakan PSAK 69 pada perusahaan pisang yang perlu diperhatikan adalah tidak terdapat asset biologis, hal ini dikarenakan pisang hanya dapat dipanen sekali saja masing-masing pohonnya. Berbeda dengan jika diterapkan pada perusahaan dengan tanaman yang dapat berbuah lebih dari sekali, maka perlu kejelian dalam menilai asset biologisnya. PSAK 69 ini tidak hanya berlaku untuk tanaman saja, hewan ternak juga dapat menggunakan PSAK 69 tentang Agriculture ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Fiddin, F. (2020). Implementasi Akuntansi Agrikultur Pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Kencana Mandiri Desa Tanjung Belit. *Jurnal IAKP*, 1(2), 107-113.
- Erawan, P. A., & Julianto, I. P. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(3), 352-362.
- Izzah, N., Afifudin, A., & Junaidi, J. (2020). Penerapan PSAK 69 pada PT. Perkebunan Nusantara XII Bangelan Wonosari Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).
- Kurniawati, D. (2019). Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 69 Agrikultur pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 167-195.
- Munte, H. S., Fachrudin, K. A., & Bukit, R. B. (2019). Comparative Analysis between the Value of Biological Assets and Agricultural Products, Using Market Approaches and Income Approaches in the Post PSAK 69 Agriculture at Palm Oil Plantation. *Open Journal of Business and Management*, 7(3), 1144-1152.
- Negara AT, M., Situmorang, S., & Gultom, D. T. (2020). Analisis Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Terhadap Pisang Raja Sereh dan Pisang Cavendish di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 124-131.
- Noviari, N., Damayanthi, I., & Suaryana, I. (2021). Earnings quality before and after the implementation of PSAK 69. *Accounting*, 7(4), 727-734.
- Rosmawati, R., Natsir, S., & Azis, A. A. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perusahaan Sektor Pertanian Berdasarkan PSAK No. 69 Agrikultur. Paper presented at the *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*.
- Siahaan, A. M. (2021). Measurement Palm Oil As Biological Assets Using PSAK 69 That Adopt IAS 41. *Accounting and Business Journal*, 3(1), 30-36.
- Simanjuntak, S., Lindrianasari, L., Kesumaningrum, N. D., & Oktavia, R. (2020). The Comparative Analysis of Agriculture Sector Regulations Before and After Implementasion of PSAK 69 Agriculture.
- Ulum, I., & Juanda, A. (2018). *Metodologi Penelitian Akuntansi*: Malang: Aditya Media Publishing.